



**PENGARUH *SELF EFFICACY*, LINGKUNGAN  
TEMAN SEBAYA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH  
TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN  
KE PERGURUAN TINGGI  
DENGAN SOSIAL EKONOMI KELUARGA  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
(Studi Kasus Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Demak  
Tahun Ajaran 2018/2019)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh  
Sofiaty Febriani  
NIM 7101415132**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

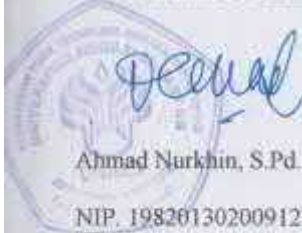
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Juni 2019

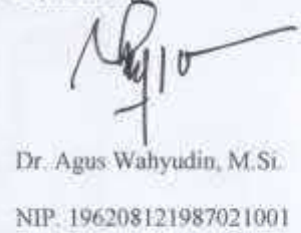
Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si.  
NIP. 198201302009121005

Pembimbing



Dr. Agus Wahyudin, M.Si.  
NIP. 196208121987021001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Juli 2019

Penguji I



Drs. Musmuriyanto, M.Si.

NIP. 196005241984031001

Penguji II



Kardiyem, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198712282015042001

Penguji III



Dr. Agus Wahyudin, M.Si.

NIP. 196208121987021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD

NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiati Febriani  
NIM : 7101415132  
Tempat Tanggal Lahir : Demak, 25 Februari 1997  
Alamat : Desa Mrisen RT 006/RW 001

Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 19 Juni 2019



Sofiati Febriani

NIM 7101415132

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto**

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah 58:11)

### **Persembahan**

1. Bapak Margono dan Ibu Mulyati, orang tua saya yang selalu memotivasi dan mendoakan saya setiap waktu.
2. Andre Prasetyo, adik saya yang selalu memberi saya semangat.
3. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan membantu saya.
4. Almamater saya Universitas Negeri Semarang.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Sosial Ekonomi Keluarga sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Demak Tahun Ajaran 2018/2019)” dalam rangka menyelesaikan pendidikan strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan untuk mengadakan penelitian, sekaligus Dosen Wali yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi.
4. Dr. Agus Wahyudin, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah sabar membimbing dan memberi arahan kepada penulis.
5. Drs. Kusmuriyanto, M.Si. dan Kardiyem, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Seluruh dosen dan karyawan FE UNNES yang telah memberikan bimbingan dan dukungan.
7. Kepala SMA Negeri 2 Demak yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
8. Semua pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa kemampuan yang ada dalam diri penulis terbatas, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan dunia pendidikan.

Semarang, 19 Juni 2019

Penulis

## SARI

**Febriani, Sofiati.** 2019. Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Sosial Ekonomi Keluarga sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Demak Tahun Ajaran 2018/2019). Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dr. Agus Wahyudin, M.Si.

**Kata kunci:** *Self Efficacy*, Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Sekolah, Sosial Ekonomi Keluarga, Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Pendidikan adalah cara yang paling optimal untuk menciptakan generasi yang berkualitas. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik kualitas suatu generasi. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Demak, data menunjukkan bahwa lulusan SMA Negeri 2 Demak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh *self efficacy*, lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Demak tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 191 siswa. Ukuran sampel menggunakan rumus Slovin, sehingga jumlah sampel adalah 130 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan daftar kuesioner. Metode analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *self efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, upaya untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu siswa disarankan untuk memilih lingkungan teman sebaya yang baik. Guru, kepala sekolah, karyawan sekolah dan siswa disarankan untuk terus meningkatkan interaksi yang baik. Sosial ekonomi keluarga diharapkan tidak menurunkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menggunakan lingkungan teman sebaya sebagai variabel moderating.



## ABSTRACT

**Febriani, Sofiati.** 2019. The Influences of Self Efficacy, Peer Environment and School Environment on The Interest in Continuing Education to College with Socio-Economic of Family as Moderating Variable (Case Study is Social Science Students of 12<sup>th</sup> Grade SMA N 2 Demak in The Academic Year 2018/2019). Final Project. Economic Education Department. Economics Faculty. Semarang State University. Advisor: Dr. Agus Wahyudin, M.Si.

**Keywords: Self Efficacy, Peer Environment, School Environment, Socio-Economic of Family, Interest in Continuing Education to College.**

Education is the most effective way to create the great generations. The higher education, the greater generations. Based on initial observation at SMA N 2 Demak, data showed that graduates of SMA N 2 Demak who continue education to college are still low. This research aims to examine, analyze and describe socio-economic of family moderates significantly the influences of self efficacy, peer environment and school environment on the interest in continuing education to college.

The type of this research is quantitative and the research method is ex post facto. The population in this research is 191 social science students of 12<sup>th</sup> grade SMA N 2 Demak in the academic year 2018/2019. The amount of the samples use the Slovin formula, so the amount of the samples are 130 students. The sampling technique uses simple random sampling. Data collection uses questionnaires. The method of data analysis uses descriptive statistical analysis and moderation regression analysis.

The results showed that self efficacy does not have a positive and significant influence on the interest in continuing education to college. Peer environment has a positive and significant influence on the interest in continuing education to college. School environment has a positive and significant influence on the interest in continuing education to college. Socio-economic of family moderates significantly the influence of peer environment on the interest in continuing education to college, but can not moderate significantly the influences of self efficacy and school environment on the interest in continuing education to college.

Based on the results of the research, the way to increase the interest in continuing education to college is that students are suggested to choose a good peer environment. Teachers, principals, school staff and students continue to increase good interaction. Socio-economic of family is expected not to decrease the interest of students to continue education to college. The further research is suggested to develop a research model by using peer environment as a moderating variable.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Cakupan Masalah .....	13
1.4 Perumusan Masalah.....	13
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.6 Kegunaan Penelitian .....	15
1.6.1 Kegunaan Teoritis .....	15
1.6.2 Kegunaan Praktis .....	16
1.7 Orisinalitas Penelitian.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....</b>	<b>18</b>
2.1 Kajian Teori Utama ( <i>Grand Theory</i> ).....	18
2.1.1 Teori Kognitif Sosial.....	18
2.1.2 Teori Empirisme.....	21

2.2	Kajian Variabel Penelitian.....	23
2.2.1	Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	23
2.2.2	<i>Self Efficacy</i> .....	27
2.2.3	Lingkungan Teman Sebaya.....	32
2.2.4	Lingkungan Sekolah.....	33
2.2.5	Sosial Ekonomi Keluarga.....	35
2.3	Kajian Penelitian Terdahulu .....	39
2.4	Kerangka Berpikir .....	53
2.4.1	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	53
2.4.2	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	54
2.4.3	Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	55
2.4.4	Sosial Ekonomi Keluarga dalam Memoderasi Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	57
2.4.5	Sosial Ekonomi Keluarga dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	58
2.4.6	Sosial Ekonomi Keluarga dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	59
2.5	Hipotesis Penelitian .....	61
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>63</b>
3.1	Jenis dan Desain Penelitian .....	63
3.2	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	63

3.2.1	Populasi Penelitian.....	63
3.2.2	Sampel Penelitian.....	64
3.2.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	64
3.3	Variabel Penelitian .....	65
3.3.1	Variabel Dependen.....	65
3.3.2	Variabel Independen .....	65
3.3.3	Variabel Moderating .....	66
3.4	Instrumen Penelitian .....	67
3.4.1	Uji Validitas .....	67
3.4.2	Uji Reliabilitas .....	71
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	72
3.6	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	74
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	74
3.6.2	Analisis Regresi Moderasi (Uji Nilai Selisih Mutlak).....	87
3.6.3	Uji Hipotesis Penelitian .....	90
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>93</b>
4.1	Gambaran Umum Responden Penelitian.....	93
4.2	Hasil Penelitian.....	93
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	93
4.2.2	Analisis Regresi Moderasi (Uji Nilai Selisih Mutlak).....	102
4.2.3	Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	111
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	118
4.3.1	Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	119
4.3.2	Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	120

4.3.3 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	123
4.3.4 Sosial Ekonomi Keluarga dalam Memoderasi Pengaruh <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	125
4.3.5 Sosial Ekonomi Keluarga dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	127
4.3.6 Sosial Ekonomi Keluarga dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	129
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>132</b>
5.1 Simpulan.....	132
5.2 Saran .....	133
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>136</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>140</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Demak Tahun 2016 .....	2
Tabel 1.2. Data Lulusan SMA Negeri 2 Demak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi .....	3
Tabel 1.3. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Demak Tahun 2016 .....	8
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	47
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	63
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	68
Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas <i>Self Efficacy</i> .....	69
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Lingkungan Teman Sebaya.....	69
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Lingkungan Sekolah .....	70
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Sosial Ekonomi Keluarga.....	71
Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas .....	72
Tabel 3.8. Kriteria Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	75
Tabel 3.9. Kriteria Indikator Pemusatan Perhatian .....	76
Tabel 3.10. Kriteria Indikator Keingintahuan .....	76
Tabel 3.11. Kriteria Indikator Motivasi .....	77
Tabel 3.12. Kriteria Indikator Kebutuhan .....	77
Tabel 3.13. Kriteria Variabel <i>Self Efficacy</i> .....	78
Tabel 3.14. Kriteria Indikator <i>Level</i> .....	78
Tabel 3.15. Kriteria Indikator <i>Stength</i> .....	79
Tabel 3.16. Kriteria Indikator <i>Generality</i> .....	79
Tabel 3.17. Kriteria Variabel Lingkungan Teman Sebaya .....	80
Tabel 3.18. Kriteria Indikator Interaksi Sosial.....	80
Tabel 3.19. Kriteria Indikator Tempat Pengganti Keluarga.....	81

Tabel 3.20. Kriteria Indikator Memberi Pengalaman yang Tidak Didapat dalam Keluarga .....	81
Tabel 3.21. Kriteria Indikator Partner Belajar yang Baik .....	82
Tabel 3.22. Kriteria Variabel Lingkungan Sekolah .....	82
Tabel 3.23. Kriteria Indikator Interaksi Antara Siswa dengan Guru .....	83
Tabel 3.24. Kriteria Indikator Interaksi Antara Siswa dengan Kepala Sekolah.....	83
Tabel 3.25. Kriteria Indikator Interaksi Antara Siswa dengan Karyawan Sekolah .....	84
Tabel 3.26. Kriteria Indikator Interaksi Antara Siswa dengan Teman Sekolah.....	84
Tabel 3.27. Kriteria Variabel Sosial Ekonomi .....	85
Tabel 3.28. Kriteria Indikator Pendidikan Orang Tua .....	85
Tabel 3.29. Kriteria Indikator Pekerjaan Orang Tua.....	86
Tabel 3.30. Kriteria Indikator Penghasilan Orang Tua.....	86
Tabel 3.31. Kriteria Indikator Tempat Tinggal .....	87
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	94
Tabel 4.2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.....	94
Tabel 4.3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Per Indikator .....	95
Tabel 4.4. Statistik Deskriptif Variabel <i>Self Efficacy</i> .....	96
Tabel 4.5. Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Self Efficacy</i> .....	96
Tabel 4.6. Analisis Statistik Deskriptif Variabel <i>Self Efficacy</i> Per Indikator.....	97
Tabel 4.7. Statistik Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya .....	97
Tabel 4.8. Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya .....	98
Tabel 4.9. Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Teman Sebaya Per Indikator.....	98

Tabel 4.10. Statistik Deskriptif Lingkungan Sekolah .....	99
Tabel 4.11. Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Sekolah .....	99
Tabel 4.12. Analisis Statistik Deskriptif Lingkungan Sekolah Per Indikator.....	100
Tabel 4.13. Statistik Deskriptif Sosial Ekonomi Keluarga .....	100
Tabel 4.14. Analisis Statistik Deskriptif Sosial Ekonomi Keluarga .....	101
Tabel 4.15. Analisis Statistik Deskriptif Sosial Ekonomi Keluarga Per Indikator.....	101
Tabel 4.16. Hasil Uji Normalitas <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	103
Tabel 4.17. Hasil Uji Linearitas Menggunakan Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	104
Tabel 4.18. Hasil Uji Multikolinearitas.....	105
Tabel 4.19. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji <i>Park</i> .....	106
Tabel 4.20. Hasil Uji Nilai Selisih Mutlak.....	106
Tabel 4.21. Hasil Uji Statistik <i>t</i> .....	111
Tabel 4.22. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Penelitian .....	115
Tabel 4.23. Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $r^2$ ).....	116
Tabel 4.24. Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ ).....	118



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Gambar Teori Kognitif Sosial .....	18
Gambar 2.2. Model Penelitian .....	61
Gambar 4.1. Model Penelitian dengan Uji Nilai Selisih Mutlak .....	110

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Lulusan SMA Negeri 2 Demak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2015/2016.....	141
Lampiran 2. Data Lulusan SMA Negeri 2 Demak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2016/2017.....	144
Lampiran 3. Data Lulusan SMA Negeri 2 Demak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Tahun Ajaran 2017/2018.....	147
Lampiran 4. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian.....	151
Lampiran 5. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	152
Lampiran 6. Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian .....	161
Lampiran 7. Tabulasi Data Uji Coba Penelitian .....	162
Lampiran 8. Hasil Uji Validitas .....	172
Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas .....	177
Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	179
Lampiran 11. Instrumen Penelitian .....	180
Lampiran 12. Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian .....	189
Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian .....	193
Lampiran 14. Daftar Variabel Penelitian .....	227
Lampiran 15. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Per Indikator .....	239

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mendukung peningkatan ekonomi dan daya saing suatu bangsa. Di era globalisasi, tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas semakin besar. Dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kompetitif dan mampu bersaing di kancah internasional.

Indonesia diprediksi akan mendapatkan bonus demografi atau berlimpahnya penduduk usia produktif pada tahun 2020 hingga tahun 2030. Bonus demografi adalah situasi di mana jumlah usia angkatan kerja yaitu usia 15 sampai 64 tahun mencapai 70 persen. Bonus demografi adalah potensi yang bisa menjadi manfaat tetapi juga bisa menjadi bencana. Bonus demografi akan menjadi bencana apabila banyak generasi muda yang tidak berkualitas sehingga akan menjadi bom waktu karena muda, jumlahnya banyak tetapi tidak berkualitas. Pendidikan adalah cara yang paling optimal agar bonus demografi tidak menjadi bencana karena pendidikan memiliki peran penting untuk menciptakan generasi yang berkualitas.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan makna tersirat bahwa pendidikan memiliki peran penting untuk mengembangkan potensi dan membentuk watak peserta didik untuk menghadapi perkembangan zaman. Penyelenggaraan pendidikan di

Indonesia dibagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal tertinggi adalah perguruan tinggi. Bentuk perguruan tinggi terdiri atas universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi dan akademi komunitas. Riwayat pendidikan yang masih rendah dirasa belum cukup untuk menjadikan generasi muda Indonesia menjadi generasi yang berkualitas untuk dapat diandalkan bagi kemajuan bangsa.

Demak adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah dengan tingkat pendidikan penduduk yang masih rendah. Jumlah penduduk usia 10 tahun ke atas menurut ijazah tertinggi yang dimiliki di kabupaten Demak tahun 2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Demak Tahun 2016**

No.	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	Jumlah	%
1	Belum Pernah Sekolah	23.789	2,55
2	Tidak Punya	161.645	17,32
3	SD/MI/Sederajat	382.697	41
4	SMP/MTs/Sederajat	167.451	17,94
5	SMA/MA/SMK/Sederajat	160.956	17,25
6	D1/D2/D3/Akademi	9.963	1,07
7	D4/S1/S2/S3	26.757	2,87
Jumlah		933.258	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

Berdasarkan Tabel 1.1. dapat diketahui bahwa pada tahun 2016 sebagian besar penduduk usia 10 tahun ke atas di kabupaten Demak adalah tamatan SD/MI/ sederajat. Bahkan terdapat penduduk yang belum pernah sekolah dan tidak tamat sekolah dasar. Penduduk kabupaten Demak yang tamat perguruan tinggi atau tamat D1/D2/D3/D4/Akademi/S1/S2/S3 hanya mencapai 3,94 persen.

Peneliti juga melakukan observasi awal di SMA Negeri 2 Demak dan diperoleh data lulusan SMA Negeri 2 Demak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2.**  
**Data Lulusan SMA Negeri 2 Demak yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

No.	Tahun Ajaran	Jumlah Lulusan	Jumlah Lulusan yang Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	%
1	2015/2016	316	78	24,68
2	2016/2017	337	92	27,30
3	2017/2018	376	111	29,52

Sumber: BK SMA Negeri 2 Demak

Berdasarkan Tabel 1.2. dapat diketahui bahwa lulusan SMA Negeri 2 Demak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah yaitu masih di bawah angka 30 persen atau dengan kata lain lebih dari 70 persen lulusannya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. SMA Negeri 2 Demak merupakan sekolah negeri bahkan termasuk salah satu SMA favorit di kabupaten Demak. SMA Negeri 2 Demak diharapkan dapat mencetak lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan jumlah yang lebih banyak lagi.

Keputusan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu atas dasar rasa ketertarikan atau keinginan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Minat menurut Slameto (2010:180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Siswa tidak akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi apabila siswa tersebut tidak berminat pada perguruan tinggi. Faktor yang mempengaruhi minat menurut Sunarto dan Hartono (2006:196) yaitu: (1) sosial ekonomi, (2)

lingkungan, dan (3) pandangan hidup. Menurut Djaali (2008:99) minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: (1) faktor dari dalam yang terdiri atas kesehatan, intelegensi, motivasi, dan (2) faktor dari luar yang terdiri atas keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini yaitu faktor internal atau faktor dari dalam dan faktor eksternal atau faktor dari luar. Faktor internalnya yaitu *self efficacy* atau efikasi diri, sedangkan faktor eksternalnya meliputi lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan sosial ekonomi keluarga.

Teori kognitif sosial diperkenalkan oleh Albert Bandura. Bandura dalam Husamah, dkk. (2018:108) berpendapat bahwa faktor kognitif/*person*, faktor lingkungan dan faktor perilaku mempengaruhi satu sama lain dan faktor-faktor ini saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memenuhi unsur hubungan segitiga yang diajukan Bandura, yaitu: (1) *self efficacy* sebagai unsur personal, (2) lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan sosial ekonomi keluarga sebagai unsur lingkungan, serta (3) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai unsur perilaku, di mana perilaku tersebut timbul karena adanya minat atau dalam hal ini seseorang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi apabila seseorang tersebut memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Teori empirisme bersumber dari pandangan filsafat John Locke tentang manusia. Menurut Locke, setiap manusia ketika lahir ibarat papan *tabula rasa*

yang putih bersih, dan akan ditulis oleh pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan (Toenlio, 2016:14). Teori empirisme menekankan pada pengaruh lingkungan. Menurut teori ini lingkungan merupakan penentu perkembangan seseorang. Baik buruknya perkembangan pribadi seseorang sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan atau pendidikan. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan dan masa depan siswa. Dalam hal ini tinggi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan yaitu lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan sosial ekonomi keluarga.

*Self efficacy* merupakan faktor yang ada di dalam diri seseorang. Menurut Bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2012:73) *self efficacy* yaitu keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. *Self efficacy* yang tinggi pada diri siswa akan membantunya dalam menentukan masa depan. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sangat berkaitan dengan *self efficacy*. Siswa yang mempunyai minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, cenderung akan mengandalkan kemampuan dirinya agar diterima di perguruan tinggi yang ia inginkan. Haq dan Setyani (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self efficacy* secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 6,6%. Subarkah dan Nurkhin (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 8,88%. Birama dan Nurkhin (2017)

dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self efficacy* secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 29,8%.

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial bagi seseorang yang kurang lebih memiliki usia yang sama. Teman sebaya bagi remaja atau siswa merupakan teman belajar dan teman bermain, serta keberadaannya dianggap sangat berperan penting karena biasanya mereka akan merasa nyaman untuk saling memberi pengalaman. Menurut Yusuf (2009:59) kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Siswa cenderung akan memiliki minat yang sama dengan teman sebayanya, apabila teman sebayanya memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ia juga akan memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kharisma dan Latifah (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 10,50%. Budisantoso (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa teman sebaya secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi sebesar 13%. Birama dan Nurkhin (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 7,2%. Putri dan Kusmuriyanto (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 25,1%.



Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru dengan siswa, interaksi antarguru, interaksi antarsiswa, sarana belajar, dan peraturan sekolah. Menurut Havighurs dalam Yusuf (2009:95) sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya. Menurut Dalyono (2015:131) sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa. Lingkungan sekolah akan mempengaruhi siswa dalam menentukan masa depan dan cita-citanya. Lingkungan sekolah juga berperan dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Salah satu minat siswa yang perlu dikembangkan oleh sekolah adalah minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Lingkungan sekolah yang baik akan mendorong siswanya agar meraih pendidikan yang setinggi-tingginya. Semakin baik lingkungan sekolah, maka semakin tinggi minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Fitriani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 25,50%. Putri dan Kusmuriyanto (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 16,4%. Khadijah, dkk. (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk menjalani kehidupannya. Setiap anak dilahirkan dalam keluarga yang memiliki sosial ekonomi yang berbeda-beda. Anak dengan sosial ekonomi keluarga yang tinggi

cenderung mempunyai kesempatan yang lebih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, berbeda dengan anak yang sosial ekonomi keluarganya rendah. Rendahnya lulusan SMA Negeri 2 Demak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bisa jadi disebabkan karena keadaan sosial ekonomi keluarga yang rendah. Sosial ekonomi keluarga dapat diketahui salah satunya dari pekerjaan orang tua. Sebagian besar orang tua siswa SMA Negeri 2 Demak bekerja sebagai petani. Kabupaten Demak adalah daerah agraris yang memiliki luas wilayah 89.743 ha terdiri atas lahan sawah yang mencapai luas 52.315 ha atau 58,29 persen dan selebihnya adalah lahan kering, sehingga wajar apabila penduduknya banyak yang bekerja sebagai petani. Berikut ini adalah data jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha di kabupaten Demak tahun 2016.

**Tabel 1.3.**  
**Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Demak Tahun 2016**

No.	Lapangan Usaha	Jumlah	%
1	Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	141.674	26,52
2	Industri Pengolahan	101.623	19,02
3	Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	123.086	23,04
4	Jasa Kemasyarakatan	57.988	10,85
5	Lainnya	109.930	20,57
Jumlah		534.301	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak

Berdasarkan Tabel 1.3. dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk di kabupaten Demak bekerja di sektor pertanian. Pekerjaan yang dimiliki biasanya akan menentukan sosial ekonomi seseorang di lingkungan masyarakat. Sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat

pendidikan anak. Hurlock dalam Fitriani (2014:154) apabila status sosial ekonomi membaik orang cenderung memperluas minat untuk mencakup hal-hal yang semula belum mampu dilaksanakannya. Status sosial ekonomi keluarga membaik, maka anak akan cenderung memperluas minatnya, salah satunya yaitu minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Fitriani (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 21,53%. Kharisma dan Latifah (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 16,81%. Nurjannah dan Kusmuriyanto (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 19,8%. Haq dan Setyani (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 15,8%. Setiaji dan Rachmawati (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 22,6%.

Orisinalitas atau kebaruan (*novelty*) penelitian yang ditawarkan oleh peneliti adalah penggunaan variabel sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderating yang keberadaanya akan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen yaitu variabel *self efficacy*, variabel lingkungan

teman sebaya dan variabel lingkungan sekolah terhadap variabel dependen yaitu variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan *phenomena gap* dan *research gap* di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh *Self Efficacy*, Lingkungan Teman Sebaya dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dengan Sosial Ekonomi Keluarga sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Demak Tahun Ajaran 2018/2019)”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

*Phenomena gap* yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Tingkat pendidikan penduduk kabupaten Demak masih rendah. Penduduk yang tamat perguruan tinggi hanya 3,94 persen dan sebagian besar penduduknya hanya berpendidikan setingkat sekolah dasar.
- 2) Jumlah lulusan SMA Negeri 2 Demak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih rendah. Selama tiga tahun terakhir jumlah lulusan SMA Negeri 2 Demak yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih di bawah angka 30 persen atau dengan kata lain lebih dari 70 persen lulusannya tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 3) Sosial ekonomi penduduk kabupaten Demak yang masih rendah diidentifikasi menjadi penghambat untuk meningkatkan tingkat pendidikannya.

Adapun *reseacrh gap* yang dapat diidentifikasi berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya yaitu:

- 1) Pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Setyani (2016) sebesar 6,6%, pada penelitian yang dilakukan oleh Subarkah dan Nurkhin (2018) sebesar 8,88%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Birama dan Nurkhin (2017) sebesar 29,8%.
- 2) Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Latifah (2015) sebesar 10,50%, pada penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2017) sebesar 13%, pada penelitian yang dilakukan oleh Birama dan Nurkhin (2017) sebesar 7,2%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kusmuriyanto (2017) sebesar 25,1%.
- 3) Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) sebesar 25,50%, pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kusmuriyanto (2017) sebesar 16,4%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, dkk. (2017) lingkungan sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.
- 4) Pengaruh sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) sebesar 21,53%, pada penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Latifah (2015) sebesar 16,81%, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan

Kusmuriyanto (2016) sebesar 19,8%, pada penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Setyani (2016) sebesar 15,8% dan pada penelitian yang dilakukan oleh Setiaji dan Rachmawati (2017) sebesar 22,6%.

- 5) Pengaruh motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) sebesar 8,07%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Latifah (2015) sebesar 17,47%.
- 6) Pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Umma dan Margunani (2015) sebesar 46,38%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2017) sebesar 3%.
- 7) Pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) sebesar 39,56%, pada penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Latifah (2015) sebesar 23,91%, pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Kusmuriyanto (2016) sebesar 9,9%, pada penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Setyani (2016) sebesar 4,5%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Umma dan Margunani (2015) tidak ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 8) Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Kusmuriyanto (2016) sebesar 7,5%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Bowo (2017) sebesar 8,8%.

- 9) Pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Setiaji dan Rachmawati (2017) sebesar 50,9%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) sebesar 0,31 dengan  $p < 0.01$ .
- 10) Pengaruh perencanaan karier terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Birama dan Nurkhin (2017) sebesar 11,5%.

### **1.3 Cakupan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar permasalahan tidak meluas dan dapat dikaji lebih fokus, maka masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada rendahnya minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Demak. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai variabel dependen. *Self efficacy*, lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah sebagai variabel independen. Sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderating. Selanjutnya yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh *self efficacy*, lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderating.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Permasalahan yang akan diteliti adalah:

- 1) Apakah *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

- 2) Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
- 3) Apakah lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
- 4) Apakah sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
- 5) Apakah sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
- 6) Apakah sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 2) Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 3) Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



- 4) Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 5) Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 6) Untuk menguji, menganalisis dan mendeskripsikan sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **1.6 Kegunaan Penelitian**

### **1.6.1 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat pembuktian atau verifikasi kebenaran atas teori kognitif sosial dan teori empirisme. Penelitian ini berguna untuk membuktikan apakah teori tersebut berlaku atau tidak pada variabel minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam dimensi waktu, ruang dan objek penelitian siswa kelas XII IPS SMA Negeri 2 Demak.
- 2) Sebagai referensi untuk mengembangkan model penelitian tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pengembangan model penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melibatkan sosial ekonomi keluarga dalam memoderasi pengaruh *self efficacy*, lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### 1.6.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk mengembangkan minatnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 2) Sebagai bahan evaluasi untuk melakukan perbaikan program-program pendidikan di sekolah, utamanya program pengembangan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### 1.7 Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas atau kebaruan (*novelty*) penelitian yang ditawarkan oleh peneliti adalah penggunaan variabel sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderating. Topik minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan melibatkan variabel moderating sosial ekonomi keluarga dapat dikatakan belum ada. Secara fungsional, variabel moderating menjadi perantara di antara pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen yaitu *self efficacy*, lingkungan teman sebaya dan lingkungan sekolah terhadap variabel dependen yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Setiyani (2016) berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa IPS”. Terdapat perbedaan dalam model penelitian yang dapat dilihat dari pilihan variabel-variabel yang disusun, di mana penelitian tersebut tidak meneliti variabel lingkungan

teman sebaya dan variabel lingkungan sekolah, serta variabel kondisi sosial orang tua tidak dijadikan sebagai variabel moderating.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Kusmuriyanto (2016) berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi”. Terdapat perbedaan dalam model penelitian yang dapat dilihat dari pilihan variabel-variabel yang disusun, di mana penelitian tersebut tidak meneliti variabel *self efficacy*, variabel lingkungan teman sebaya dan variabel lingkungan sekolah, serta variabel kondisi sosial orang tua tidak dijadikan sebagai variabel moderating.

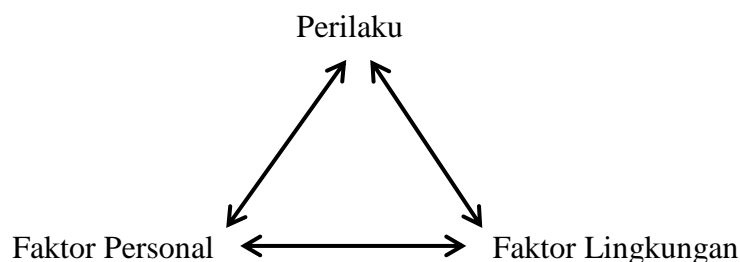
Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) berjudul “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal”. Terdapat perbedaan dalam model penelitian yang dapat dilihat dari pilihan variabel-variabel yang disusun, di mana penelitian tersebut tidak meneliti variabel *self efficacy* dan variabel lingkungan teman sebaya, serta variabel kondisi sosial orang tua tidak dijadikan sebagai variabel moderating.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

### 2.1 Kajian Teori Utama (*Grand Theory*)

#### 2.1.1 Teori Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) diperkenalkan oleh Albert Bandura. Bandura dalam Husamah, dkk. (2018:108) berpendapat bahwa faktor kognitif/*person*, faktor lingkungan dan faktor perilaku mempengaruhi satu sama lain dan faktor-faktor ini saling berinteraksi untuk mempengaruhi pembelajaran. Menurut Pajares dalam Mukhid (2009:108) fondasi persepsi Bandura terhadap *reciprocal determinism*, memandang bahwa: (1) faktor personal dalam bentuk kognitif, afektif dan peristiwa biologis, (2) perilaku, (3) faktor lingkungan membuat interaksi yang menjadi hasil dalam *tradic reciprocity*. Sifat timbal balik penentu pada fungsi manusia ini dalam teori kognitif sosial memungkinkan untuk menjadi terapi dalam usaha konseling yang diarahkan pada personal, lingkungan dan perilaku.



(Kognitif, Afektif dan Peristiwa Biologis)

Gambar 2.1. Gambar Teori Kognitif Sosial

Bandura memandang perilaku individu tidak semata-mata refleksi otomatis atas stimulus, melainkan juga akibat reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi

antara lingkungan dan skema kognitif individu itu sendiri. Dasar kognisi dalam proses belajar dapat diringkas dalam empat tahap, yaitu:

#### 1) Atensi/Perhatian

Jika reaksi baru dipelajari dari melihat/mendengar lainnya, maka hal itu jelas bahwa tingkat memberi perhatian lain akan menjadi yang terpenting. Faktor-faktor untuk mendapatkan perhatian, yaitu: (1) penekanan penting dari perilaku menonjol, (2) memperoleh perhatian dari ucapan/teguran, dan (3) membagi aktivitas umum dalam bagian yang wajar menjadi komponen keterampilan menonjol.

#### 2) Retensi/Mengingat

Setiap gambaran atau perilaku disimpan dalam memori atau tidak dan dasar untuk penyimpanan merupakan metode yang digunakan untuk penyandian atau memasukkan respon. Penyandian dalam simbol verbal dipermudah oleh berpikir aktif orang atau ringkasan secara verbal tindakan yang diamati. Waktu respon yang diamati disandakan, ingatan kesan visual atau simbol verbal dapat berlanjut dengan melatih kembali secara mental. Dengan begitu, penyandian akan mencoba untuk berpikir giat mengenai tindakan dan memikirkan kembali penyandian verbal.

#### 3) Reproduksi Gerak

Waktu fakta-fakta dari tindakan baru disandakan dalam memori, mereka harus dirubah kembali dalam tindakan yang tepat. Rangkaian tindakan baru merupakan simbol pertama pengaturan dan berlatih, semua waktu dibandingkan dengan ingatan/memori dari perilaku model. Penyesuaian dibuat dalam rangkaian

tindakan baru dan rangkaian perilaku awal. Perilaku sebenarnya dicatat oleh orang dan mungkin juga oleh pengamat yang memberikan timbal balik yang benar dari perilaku suka meniru. Dasar penyesuaian dari timbal balik membuat pengaturan simbolik rangkaian tindakan baru dan rangkaian perilaku dimulai lagi.

#### 4) Penguatan dan Motivasi

Pokok persoalan dari atensi, retensi dan reproduksi gerak sebagian besar berhubungan dengan kemampuan orang untuk meniru perilaku penguatan menjadi relevan. Ketika mencoba menstimulus orang untuk menunjukkan pengetahuan pada perilaku yang benar.

Teori kognitif sosial menurut Bandura erat kaitannya dengan perilaku siswa yang terbentuk dari hubungan antara pembelajar dengan lingkungannya. Bandura mengajukan hubungan segitiga yang saling berkaitan antara faktor personal (dalam bentuk kognitif, afektif dan peristiwa biologis), faktor lingkungan dan perilaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu *self efficacy*, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan sosial ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut memenuhi unsur-unsur hubungan segitiga yang diajukan Bandura, yaitu: (1) *self efficacy* sebagai unsur personal, (2) lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan sosial ekonomi keluarga sebagai unsur lingkungan, serta (3) minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai unsur perilaku, di mana perilaku tersebut timbul karena adanya minat atau dalam hal ini seseorang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi apabila seseorang tersebut memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

### 2.1.2 Teori Empirisme

Teori empirisme bersumber dari pandangan filsafat John Locke tentang manusia. Oleh Locke dikatakan bahwa: *“if we attentively consider new born children, we shall have little reason to think that they bring many ideas into the world with them”* (Atkinson dalam Toenlio, 2016:14). Locke menjelaskan pandangannya dengan analog yang disebut tabula rasa. Tabula rasa adalah papan putih bersih tanpa tulisan, yang disediakan untuk menulis, terserah apa yang mau ditulis. Menurut Locke, setiap manusia ketika lahir ibarat papan tabula rasa yang putih bersih, dan akan ditulis oleh pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan (Toenlio, 2016:14). Tabula rasa menekankan arti penting pengalaman, lingkungan dan pendidikan dalam arti perkembangan manusia itu semata-mata bergantung pada lingkungan dan pengalaman pendidikannya, sedangkan bakat dan pembawaan sejak lahir dianggap tidak ada pengaruhnya (Syah, 2008:44).

Menurut Puspitasari (2012:29) ajaran-ajaran pokok aliran empirisme yaitu:

- 1) Pandangan bahwa semua ide atau gagasan merupakan abstraksi yang dibentuk dengan menggabungkan apa yang dialami.
- 2) Pengalaman indrawi adalah satu-satunya sumber pengetahuan dan bukan akal atau rasio.
- 3) Semua yang kita ketahui pada akhirnya bergantung pada data indrawi.
- 4) Semua pengetahuan turun secara langsung atau disimpulkan secara tidak langsung dari data indrawi (kecuali beberapa kebenaran definisional logika dan matematika).

- 5) Akal budi sendiri tidak dapat memberikan kita pengetahuan tentang realitas tanpa acuan pada pengalaman indrawi dan penggunaan panca indra kita. Akal budi mendapat tugas untuk mengolah bahan-bahan yang diperoleh dari pengalaman.
- 6) Empirisme sebagai filsafat pengalaman, mengakui bahwa pengalaman sebagai satu-satunya sumber pengetahuan berdasarkan akar katanya “empirisme”, yaitu aliran dalam filsafat yang berpandangan bahwa pengetahuan secara keseluruhan atau parsial didasarkan kepada pengalaman yang menggunakan indra.

Menurut Toenlioe (2016:14) teori empirisme berpandangan bahwa pribadi manusia terbentuk dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Manusia dipandang lahir dalam keadaan kosong, dan kekosongan tersebut akan diisi oleh pengalaman. Pengalaman sehari-harilah yang akan mengisi kekosongan itu, dan akumulasinya akan membentuk pribadi manusia. Pandangan ini disebut juga sebagai pandangan yang optimistik. Maksudnya, pandangan yang optimis bahwa pendidikan mampu membentuk manusia menjadi apa saja. Seorang polisi misalnya, saat lahir, ia lahir dalam keadaan kosong, putih bersih. Ia kemudian menjadi polisi, semata-mata karena hasil pendidikan, hasil berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman berinteraksi dengan lingkungan dipandang penentu utama terbentuknya pribadi setiap manusia.

Teori empirisme menekankan pada pengaruh lingkungan. Menurut teori ini lingkungan merupakan penentu perkembangan seseorang. Baik buruknya perkembangan pribadi seseorang sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan



atau pendidikan, sedangkan faktor pembawaan tidak berperan sama sekali terhadap perkembangan manusia. Lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan dan masa depan siswa. Dalam hal ini tinggi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan yaitu lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan sosial ekonomi keluarga sedangkan faktor pembawaan yaitu *self efficacy* tidak berperan sama sekali terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **2.2 Kajian Variabel Penelitian**

### **2.2.1 Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Menurut Syah (2008:136) minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seseorang yang memiliki minat yang besar terhadap sesuatu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dibandingkan yang lainnya. Menurut Slameto (2010:180) minat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dalam hal ini minat muncul karena adanya rasa ketertarikan atau perasaan senang terhadap suatu objek. Rasa ketertarikan itulah yang mendorong seseorang untuk berminat terhadap objek sehingga dalam dirinya timbul suatu keinginan dan kemauan untuk memiliki objek tersebut.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa pendidikan tinggi adalah

jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan pilar yang melandasi aktivitas perguruan tinggi dan menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 20 ayat 2 menjelaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini yang membedakan perguruan tinggi dengan pendidikan dasar dan menengah yang hanya berkewajiban menyelenggarakan pendidikan saja.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 20 menyatakan bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas. Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademi, profesi, dan/atau vokasi. Berikut ini adalah penjelasan mengenai bentuk-bentuk perguruan tinggi:

#### 1) Universitas

Universitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dari berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Universitas juga dimungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan profesi.

#### 2) Institut

Institut merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dari berbagai rumpun

ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu. Institut juga dimungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan profesi.

### 3) Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Sekolah tinggi juga dimungkinkan untuk menyelenggarakan pendidikan profesi.

### 4) Politeknik

Politeknik merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi. Jika dimungkinkan politeknik dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

### 5) Akademi

Akademi merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu.

### 6) Akademi Komunitas

Akademi komunitas merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi setingkat diploma satu dan/atau diploma dua dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi yang berbasis keunggulan lokal atau untuk memenuhi kebutuhan khusus.

Faktor yang mempengaruhi minat menurut Sunarto dan Hartono (2006:196) adalah sebagai berikut:

- 1) Sosial ekonomi, yaitu bagaimana kondisi sosial dan ekonomi orang tua dan masyarakat sekitar.
- 2) Lingkungan, lingkungan yang mempengaruhi minat seseorang ada beberapa macam yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan rumah tangga dan lingkungan teman sebaya.
- 3) Pandangan hidup, merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan yang meliputi pendirian seseorang dan cita-cita.

Djaali (2008:99) minat dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) Faktor dari dalam terdiri atas: (1) kesehatan, apabila seseorang selalu sakit menyebabkan tidak bergairahnya belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik. (2) Intelegensi, bakat besar sebagai pengaruhnya terhadap kemajuan diri anak. (3) Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga berasal dari luar diri yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua.
- 2) Faktor dari luar terdiri atas: (1) keluarga, yaitu situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status sosial ekonomi, rumah kediaman, hubungan orang tua dan bimbingan orang tua. (2) Sekolah, yaitu tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan dan rasio guru dan murid per kelas mempengaruhi kegiatan belajar siswa. (3)

Masyarakat, yaitu apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat yang terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah rasa ketertarikan atau keinginan yang besar yang dimiliki siswa untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Indikator minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi menurut Syah (2008:136) yaitu: (1) pemusatan perhatian, (2) keingintahuan, (3) motivasi, dan (4) kebutuhan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini adalah faktor internal yaitu *self efficacy* dan faktor eksternal yaitu lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah dan sosial ekonomi keluarga.

### **2.2.2 Self Efficacy**

*Self efficacy* merupakan turunan dari teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang diperkenalkan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura dalam Ghufroon dan Risnawita (2012:73) *self efficacy* adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Baron dan Byrne dalam Ghufroon dan Risnawita (2012:73) *self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan. *Self efficacy* berkaitan dengan kebiasaan hidup manusia yang didasarkan atas prinsip-prinsip karakter, seperti

integritas, kerendahan hati, kesetiaan, pembatasan diri, keberanian, keadilan, kerajinan, kesederhanaan dan kesopanan yang dikembangkan dari dalam diri menuju luar diri.

Pajares dalam Hidayah dan Atmoko (2014:60) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah penilaian individu terhadap kemampuan diri untuk pada pencapaian tujuan. Coetzee dan Ciliers dalam Hidayah dan Atmoko (2014:60) menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu untuk bisa menampilkan perilaku dengan performa yang efektif agar dapat menyelesaikan tugas tertentu dengan baik. Hidayah dan Atmoko (2014:60) menyimpulkan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki untuk mengorganisasi dan dapat menampilkan performa efektif, sehingga mampu menyelesaikan tugas tertentu dengan baik. Tingkat keyakinan diri yang tinggi dipersepsi akan memotivasi individu, secara kognitif bertindak lebih terarah, terutama jika tujuan yang hendak dicapai merupakan tujuan yang jelas.

Manfaat *self efficacy* menurut Lunenburg (2011:2) adalah sebagai berikut:

1) *Self efficacy influences the goals that employees choose for themselves*

*Self efficacy* mempengaruhi tujuan bahwa seseorang memilih untuk diri mereka sendiri. Seseorang dengan *self efficacy* rendah cenderung menetapkan tujuan pribadi yang relatif rendah. Sedangkan seseorang dengan *self efficacy* tinggi cenderung menetapkan tujuan pribadi yang tinggi.

2) *Self efficacy influences learning as well as the effort that people exert on the job*

*Self efficacy* mempengaruhi pembelajaran serta upaya yang orang kerahkan pada pekerjaan. Seseorang dengan *self efficacy* rendah akan mengerahkan sedikit usaha ketika belajar dan melakukan tugas-tugas kompleks, karena mereka tidak yakin usaha akan membawa kesuksesan. Sedangkan seseorang dengan *self efficacy* tinggi umumnya akan bekerja keras untuk belajar bagaimana melakukan tugas-tugas baru, karena mereka yakin bahwa upaya mereka akan berhasil.

3) *Self efficacy influences the persistence with which people attempt new and difficult tasks*

*Self efficacy* mempengaruhi ketekunan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang baru dan sulit. Seseorang dengan *self efficacy* rendah yang percaya bahwa mereka tidak mampu belajar dan melakukan tugas yang sulit cenderung menyerah saat masalah muncul. Sedangkan seseorang dengan *self efficacy* tinggi yakin bahwa mereka dapat belajar dan melakukan tugas tertentu, dengan demikian mereka cenderung bertahan bahkan ketika masalah muncul.

Sumber-Sumber informasi yang dapat menumbuhkan *self efficacy* menurut Bandura dalam Ghufroon dan Risnawita (2012:78), yaitu:

1) Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada *self efficacy* karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan

menaikkan *self efficacy*, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah *self efficacy* yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan, kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

## 2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengalaman terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy* individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

## 3) Persuasi verbal (*verbal experience*)

Pada persuasi verbal, diarahkan dengan saran, nasihat dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.



#### 4) Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Menurut Bandura dalam Ghufron dan Risnawita (2012:80) terdapat tiga dimensi dari *self efficacy*, yaitu:

##### 1) *Level* (dimensi tingkat)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka *self efficacy* individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada di luar batas kemampuan yang dirasakannya.

##### 2) *Strength* (dimensi kekuatan)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya.

Meskipun mungkin ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini biasanya berkaitan langsung dengan dimensi *level*, yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, semakin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

### 3) *Generality* (dimensi generalisasi)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian *self efficacy* dalam penelitian ini adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya yang akan mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Indikator *self efficacy* dalam penelitian ini yaitu: (1) *level*, (2) *strength*, dan (3) *generality*.

### **2.2.3 Lingkungan Teman Sebaya**

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2008:181) lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya. Menurut Yusuf (2009:59) kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya.

Fungsi lingkungan teman sebaya menurut Tirtarahardja dan Sulo (2008:181) adalah:

- 1) Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
- 2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.

- 3) Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
- 4) Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas.
- 5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
- 6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita, rasa, cara berpakaian, musik, jenis tingkah laku, dan sebagainya).
- 7) Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga bisa menjadi orang yang lebih kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial bagi siswa yang mempunyai peran penting bagi perkembangan kepribadian siswa. Indikator lingkungan teman sebaya menurut Tirtarahardja dan Sulo (2008:181) yaitu: (1) interaksi sosial, (2) tempat pengganti keluarga, (3) memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga, dan (4) partner belajar yang baik.

#### **2.2.4 Lingkungan Sekolah**

Menurut Sunarto (2006:197) sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan dan cita-cita karier remaja. Menurut Havighurs dalam Yusuf (2009:95) sekolah mempunyai peranan atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas

perkembangannya. Menurut Dalyono (2015:131) sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar bagi siswa yang di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dengan guru, kepala sekolah, karyawan sekolah dan teman sekolah yang sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa. Indikator lingkungan sekolah menurut Dalyono (2015:131) yaitu:

1) Interaksi antara siswa dengan guru

Interaksi ini meliputi pemberian informasi, dukungan, perhatian dan motivasi dari guru terhadap siswa.

2) Interaksi antara siswa dengan kepala sekolah

Interaksi ini meliputi pemberian informasi dan fasilitas untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari kepala sekolah terhadap siswa.

3) Interaksi antara siswa dengan karyawan sekolah

Interaksi ini meliputi pemberian informasi dan dukungan administrasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dari karyawan sekolah terhadap siswa.

4) Interaksi antara siswa dengan teman sekolah

Interaksi ini meliputi pemberian informasi, dukungan, perhatian dan motivasi dari teman sekolah terhadap siswa.

### 2.2.5 Sosial Ekonomi Keluarga

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2008:168) keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah. Keluarga dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*: ayah, ibu dan anak) ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain: kakek/nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain). Menurut Ahmadi (1997:87) keluarga adalah unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.

Macam-macam fungsi keluarga menurut Ahmadi (1997:88), yaitu:

#### 1) Fungsi biologis

Fungsi biologis ini diharapkan agar keluarga menyelenggarakan persiapan-persiapan perkawinan bagi anak-anaknya. Persiapan perkawinan yang perlu dilakukan oleh orang tua bagi anak-anaknya dapat berbentuk antara lain pengetahuan tentang kehidupan *sex* bagi suami istri, pengetahuan untuk mengatur rumah tangga bagi suami istri, tugas dan kewajiban bagi suami, memelihara pendidikan bagi anak-anak dan lain-lain.

#### 2) Fungsi pemeliharaan

Keluarga diwajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan-gangguan sebagai berikut: (1) gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah, (2) gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan, dan (3) gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan senjata, pagar tembok dan lain-lain.

### 3) Fungsi ekonomi

Keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok yaitu: (1) kebutuhan makan dan minum, (2) kebutuhan pakaian, dan (3) kebutuhan tempat tinggal.

### 4) Fungsi keagamaan

Keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam pelakunya sebagai manusia yang taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### 5) Fungsi sosial

Fungsi ini keluarga berusaha untuk mempersiapkan anak-anaknya bekal-bekal selengkapnya dengan memperkenalkan nilai-nilai dan sikap-sikap yang dianut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharapkan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa.

Pengertian sosial ekonomi menurut Soekanto (2001) adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Abdulsyani (2007:90) sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang menggambarkan penentuan kelas yang meliputi jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis kegiatan rekreasi, jabatan dalam sebuah organisasi dan sebagainya. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:130) kemampuan sosial ekonomi orang tua merupakan sebuah latar belakang pencapaian posisi orang tua dalam masyarakat yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian sosial ekonomi keluarga dalam penelitian ini adalah kedudukan sosial ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat. Indikator sosial ekonomi keluarga menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:130), yaitu:

1) Pendidikan orang tua

Pendidikan merupakan semua pengalaman belajar yang berlangsung dalam berbagai lingkungan selama seumur hidup. Ilmu pengetahuan yang dimiliki mengalami perkembangan sesuai dengan pertumbuhan yang dialami.

2) Pekerjaan orang tua

Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan baik individu maupun kelompok dan sebagai imbalan akan diberikan upah atau gaji menurut klasifikasi dan berat ringannya pekerjaan yang dilakukan. Menurut Handoko (1991:123) ada beberapa jenis penggolongan pekerjaan yaitu:

(1) Tenaga profesional, teknisi dan sejenisnya

Tenaga kerja ini membutuhkan keahlian dan jenjang pendidikan tertentu. Contohnya guru, dokter dan lain-lain.

(2) Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan

Ada pendidikan khusus untuk pekerjaan ini tetapi bisa juga menjadi tenaga kerja seperti ini tanpa sekolah khusus. Contohnya sekretaris, tata usaha dan lain-lain.

(3) Tenaga usaha penjualan

Pekerjaan ini tidak memerlukan pendidikan khusus, yang dibutuhkan hanya keramahan, komunikasi yang baik, mudah bergaul, ulet dan tekun. Contohnya penjual toko, *salesman* dan lain-lain.

(4) Tenaga usaha jasa

Pekerjaan ini memerlukan keahlian tertentu yang diperoleh dari pendidikan formal/nonformal. Contohnya tukang cukur dan lain-lain.

(5) Tenaga usaha pertanian dan perikanan

Pekerjaan ini ada yang membutuhkan pendidikan khusus tetapi ada juga yang hanya membutuhkan keuletan dan ketekunan. Contohnya petani, peternak dan lain-lain.

(6) Tenaga produksi, operasional alat-alat angkutan dan pekerja kasar

Tenaga ini kurang membutuhkan jenjang pendidikan tetapi tetap memerlukan latihan. Contohnya pekerja pabrik, kuli dan lain-lain.

3) Penghasilan orang tua

Penghasilan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh yang dapat digunakan untuk konsumsi dan untuk menambah kekayaan. Penghasilan merupakan balas jasa atas pekerjaan yang telah dikerjakan oleh seseorang.

4) Tempat tinggal

Rumah atau tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar bagi manusia sebagai tempat untuk berlindung dan beristirahat.



### 2.3 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan agar penelitian yang sedang dilaksanakan tidak terlepas dan dapat melengkapi penelitian-penelitian sejenis yang sudah ada sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Fatimah (2018) berjudul “Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh potensi diri, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi sebesar 0,16 atau 16%. (2) Terdapat pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi sebesar 0,31 dengan  $p < 0,01$ . (3) Terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi sebesar -0,27 dengan  $p = 0,01$ . (4) Terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi sebesar 0,21 dengan  $p = 0,04$ .
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Subarkah dan Nurkhin (2018) berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Kejobong”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua, efikasi diri dan bimbingan

karier terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 36,8%. (2) Terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 13,032%. (3) Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 8,88%. (4) Terdapat pengaruh bimbingan karier terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 29,702%.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2017) berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XI SMAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh motivasi belajar, pendidikan orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi sebesar 19,4%. (2) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi sebesar 3%. (3) Terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi sebesar 3%. (4) Terdapat pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi sebesar 13%.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Birama dan Nurkhin (2017) berjudul “Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 2 Slawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh perencanaan karier terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 11,5%. (2) Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar

7,2%. (3) Terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 29,8%. (4) Terdapat pengaruh perencanaan karier terhadap efikasi diri sebesar 7,4%. (5) Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap efikasi diri sebesar 12,6%. (6) Efikasi diri dapat memediasi pengaruh perencanaan karier maupun lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti dan Bowo (2017) berjudul “Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh pendapatan orang tua, lingkungan sosial dan informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 82,1%. (2) Terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 30,5%. (3) Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 8,8%. (4) Terdapat pengaruh informasi perguruan tinggi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 71,1%.
- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kusmuriyanto (2017) berjudul “Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan *self efficacy* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (2) *Self efficacy* mampu memediasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, namun tidak dapat memediasi teman sebaya.

- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Setiaji dan Rachmawati (2017) berjudul “Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 40,7%. (2) Terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 22,6%. (3) Terdapat pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 50,9%.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, dkk. (2017) berjudul “Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh motivasi, cita-cita, kemauan, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi sebesar 71,6%. (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan cita-cita terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemauan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. (5) Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi. (6) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dan Kusmuriyanto (2016) berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh prestasi belajar, motivasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 53%. (2) Terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 9,9%. (3) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 5,7%. (4) Terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 19,8%. (5.) Terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi sebesar 7,5%.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Setiyani (2016) berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa IPS”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh prestasi belajar, kondisi sosial ekonomi orang tua dan *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 33,3%. (2) Terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 4,5%. (3) Terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 15,8%. (4) Terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 6,6%.

11) Penelitian yang dilakukan oleh Umma dan Margunani (2015) berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh motivasi belajar, kondisi ekonomi keluarga dan prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 49,2%. (2) Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 46,38%. (3) Tidak ada pengaruh prestasi belajar terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. (4) Terdapat pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 3,42%.

12) Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Latifah (2015) berjudul “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 71,5%. (2) Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 17,47%. (3) Terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 23,91%. (4) Terdapat

pengaruh status sosial ekonomi orang terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 16,81%. (5) Terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 10,50%.

13) Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) berjudul “Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 91,7%. (2) Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 8,07%. (3) Terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 39,56%. (4) Terdapat pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 21,53%. (5) Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 25,50%.

14) Penelitian yang dilakukan oleh Dao dan Thorpe (2015) berjudul “*What Factors Influence Vietnamese Students’ Choice of University?*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh signifikan fasilitas dan layanan, program, harga, informasi *offline*, opini, informasi *online*, cara komunikasi, penambahan program dan iklan terhadap keputusan siswa memilih universitas. (2) Ada korelasi signifikan antara faktor harga dan

fasilitas, layanan dan program. (3) Ada perbedaan jenis kelamin dan jenis siswa dalam memilih universitas.

15) Penelitian yang dilakukan oleh Andrew dan Orodho (2014) berjudul “*Socio-Economic Factors Influencing Pupils’ Acces to Education in Informal Settlements: A Case of Kibera, Nairobi County, Kenya*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Fasilitas fisik dan sumber daya pembelajaran sangat tidak mencukupi dan/atau dalam kondisi menyedihkan dan tidak kondusif untuk penyediaan pendidikan. (2) Ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan dan akses siswa ke pendidikan ( $r = 0,987$ ,  $p = 0,002$  dan  $\alpha = 0,05$ ). (3) Ada korelasi negatif tidak signifikan yang kuat antara pendapatan keluarga dan kemampuan untuk membiayai pendidikan ( $r = -0,740$ ,  $p = 0,260$  dan  $\alpha = 0,05$ ).

16) Penelitian yang dilakukan oleh Kainuwa dan Najeemah (2013) berjudul “*Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on their Children’s Education in Nigeria*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak. (2) Ada pengaruh signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak.

17) Penelitian yang dilakukan oleh Shah (2013) berjudul “*Factors Influencing Student Choice to Study at Private Higher Education Institutions*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi mahasiswa, akses dan kesempatan, lingkungan belajar, kualitas guru, desain kursur, dan lulus sukses



merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pilihan siswa untuk belajar di institusi pendidikan tinggi swasta.

**Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Jurnal	Judul	Variabel	Hasil
1	Siti Fatimah	Jurnal Pendidikan Ekonomi 6(2) (2018)	Pengaruh Potensi Diri, Presatasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi	<p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat melanjutkan pendidikan ke fakultas ekonomi di perguruan tinggi.</li> </ol> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi diri,</li> <li>2. Prestasi belajar,</li> <li>3. Status sosial ekonomi orang tua.</li> </ol>	<p>Secara simultan berpengaruh sebesar 0,16 atau 16%.</p> <p>Secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Potensi diri 0,31 dengan <math>p &lt; 0,01</math>,</li> <li>2. Prestasi belajar -0,27 dengan <math>p = 0,01</math>,</li> <li>3. Status sosial ekonomi orang tua 0,21 dengan <math>p = 0,04</math>.</li> </ol>
2	Afri Subarkah dan Ahmad Nurkhin	<i>Economic Education Analysis Journal</i> 7(2) (2018)	Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong	<p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi.</li> </ol> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status sosial ekonomi orang tua,</li> <li>2. Efikasi diri,</li> <li>3. Bimbingan karier.</li> </ol>	<p>Secara simultan berpengaruh sebesar 36,8%.</p> <p>Secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Status sosial ekonomi orang tua 13,032%,</li> <li>2. Efikasi diri 8,88%,</li> <li>3. Bimbingan karier 29,702%.</li> </ol>
3	Ilham Budi-santoso	Jurnal Pendidikan dan Ekonomi 6(1) (2017)	Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XI SMAN 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016	<p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Minat melanjutkan perguruan tinggi.</li> </ol> <p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Motivasi belajar,</li> <li>5. Pendidikan orang tua,</li> <li>6. Teman sebaya.</li> </ol>	<p>Secara simultan berpengaruh sebesar 19,4%.</p> <p>Secara parsial:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi belajar 3%,</li> <li>2. Pendidikan orang tua 3%,</li> <li>3. Teman sebaya 13%.</li> </ol>
4	Bangkit Candra Birama dan Ahmad Nurkhin	<i>Economic Education Analysis Journal</i> 6(1) (2017)	Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier dan Lingkungan Teman Sebaya	<p>Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.</li> </ol> <p>Independen:</p>	<p>Pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan karier 11,5%,</li> <li>2. Lingkungan teman</li> </ol>

No.	Nama Peneliti	Jurnal	Judul	Variabel	Hasil
			Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 2 Slawi	1. Perencanaan karier, 2. Lingkungan teman sebaya.  Intervening: 1. Efikasi diri.	sebaya 7,2%. 3. Efikasi diri 29,8%.  Pengaruh terhadap efikasi diri: 1. Perencanaan karier 7,4%, 2. Lingkungan teman sebaya 12,6%. Efikasi diri dapat memediasi pengaruh perencanaan karier maupun lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
5	Rahma Yuniarti dan Prasetyo Ari Bowo	<i>Economic Education Analysis Journal</i> 6(3) (2017)	Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Informasi Perguruan Tinggi Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang	Dependen: 1. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.  Independen: 1. Pendapatan orang tua, 2. Lingkungan sosial, 3. Informasi perguruan tinggi	Secara simultan berpengaruh sebesar 82,1%. Secara parsial: 1. Pendapatan orang tua 30,5%, 2. Lingkungan sosial 8,8%, 3. Informasi perguruan tinggi 71,1%.
6	Dessy Anggara Listy Putri dan Kus-muriyanto	<i>Economic Education Analysis Journal</i> 6(3) (2017)	Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018	Dependen: 1. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.  Independen: 1. Lingkungan keluarga, 2. Lingkungan sekolah, 3. Lingkungan teman sebaya.  Intervening: 1. <i>Self efficacy</i> .	Pengaruh langsung terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi: 1. Lingkungan keluarga 24,8%, 2. Lingkungan sekolah 16,4%, 3. Lingkungan teman sebaya 25,1%.  Pengaruh tidak langsung (melalui <i>self efficacy</i> ) terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi: 1. Lingkungan keluarga 8,4%,

No.	Nama Peneliti	Jurnal	Judul	Variabel	Hasil
					2. Lingkungan sekolah 10,5%, 3. Lingkungan teman sebaya 7,4%. <i>Self efficacy</i> mampu memediasi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, namun tidak dapat memediasi teman sebaya.
7	Khasan Setiaji dan Desy Rachmawati	Jurnal Pendidikan Ekonomi 10 (1) (2017)	Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang	Dependen: 1. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Independen: 1. Kondisi sosial ekonomi, 2. Potensi diri.	Secara simultan berpengaruh sebesar 40,7%. Secara parsial: 1. Kondisi sosial ekonomi 22,6%, 2. Potensi diri 50,9%.
8	Siti Khadijah, Henny Indrawati dan Suarman	Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial	Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi	Dependen: 1. Minat melanjutkan pendidikan tinggi. Independen: 1. Motivasi, 2. Cita-cita, 3. Kemauan, 4. Lingkungan sekolah, 5. Lingkungan keluarga.	Secara simultan berpengaruh sebesar 71,6%. Secara parsial: 1. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan, 2. Cita-cita berpengaruh positif dan signifikan, 3. Kemauan berpengaruh positif dan signifikan, 4. Lingkungan sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan, 5. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan.
9	Lystia Aryanti Nurjannah dan Kusmuri-	<i>Economic Education Analysis Journal</i> 5(2) (2016)	Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan	Dependen: 1. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi.	Secara simultan berpengaruh sebesar 53%. Secara parsial: 1. Prestasi belajar

No.	Nama Peneliti	Jurnal	Judul	Variabel	Hasil
	yanto		Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Independen: 1. Prestasi belajar, 2. Motivasi belajar, 3. Kondisi sosial ekonomi orang tua, 4. Lingkungan sosial.	9,9%, 2. Motivasi belajar 5,7%, 3. Kondisi sosial ekonomi orang tua 19,8%, 4. Lingkungan sosial 7,5%.
10	Muhammad Amiqul Haq dan Rediana Setyani	<i>Economic Education Analysis Journal</i> 5(3) (2016)	Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa IPS	Dependen: 1. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.  Independen: 1. Prestasi belajar, 2. Kondisi sosial ekonomi orang tua, 3. <i>Self efficacy</i> .	Secara simultan berpengaruh sebesar 33,3%. Secara parsial: 1. Prestasi belajar 4,5%, 2. Kondisi sosial ekonomi orang tua 15,8%, 3. <i>Self efficacy</i> 6,6%.
11	I'ana Umma dan Margunani	<i>Economic Education Analysis Journal</i> 4(1) (2015)	Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang	Dependen: 1. Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.  Independen: 1. Motivasi belajar, 2. Prestasi belajar, 3. Kondisi ekonomi keluarga.	Secara simultan berpengaruh sebesar 49,2%. Secara parsial: 1. Motivasi belajar 46,38%, 2. Prestasi belajar tidak ada pengaruh, 3. Kondisi ekonomi keluarga 3,42%.
12	Nabila Kharisma dan Lyna Latifah	<i>Economic Education Analysis Journal</i> 4(3) (2015)	Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian	Dependen: 1. Minat Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.  Independen: 1. Motivasi, 2. Prestasi belajar, 3. Status sosial ekonomi orang tua, 4. Lingkungan	Secara simultan berpengaruh sebesar 71,5%. Secara parsial: 1. Motivasi 17,47%, 2. Prestasi belajar 23,91%, 3. Status sosial ekonomi orang tua 16,81%, 4. Lingkungan teman sebaya 10,50%.

No.	Nama Peneliti	Jurnal	Judul	Variabel	Hasil
			Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015	teman sebaya.	
13	Khoerunisa Fitriani	<i>Economic Education Analysis Journal</i> 3(1) (2014)	Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal	Dependen: 1. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Independen: 1. Motivasi, 2. Prestasi Belajar, 3. Status sosial ekonomi orang tua, 4. Lingkungan sekolah.	Secara simultan berpengaruh sebesar 91,7%. Secara parsial: 1. Motivasi 8,07%, 2. Prestasi Belajar 39,56%, 3. Status sosial ekonomi orang tua 21,53%, 4. Lingkungan sekolah 25,50%.
14	Mai Thi Ngoc Dao dan Anthony Thorpe	<i>International Journal of Educational Management</i> 29 (5) (2015)	<i>What Factors Influence Vietnamese Students' Choice of University?</i>	Dependen: 1. Keputusan siswa memilih universitas. Independen: 1. Fasilitas dan layanan, 2. Program, 3. Harga, 4. Informasi <i>offline</i> , 5. Opini, 6. Informasi <i>online</i> , 7. Cara komunikasi, 8. Penambahan program, 9. Iklan.	1. Ada pengaruh signifikan fasilitas dan layanan, program, harga, informasi <i>offline</i> , opini, informasi <i>online</i> , cara komunikasi, penambahan program dan iklan terhadap keputusan siswa memilih universitas. 2. Ada korelasi signifikan antara faktor harga dan fasilitas, layanan dan program. 3. Ada perbedaan jenis kelamin dan jenis siswa dalam memilih universitas.
15	Sava L. Andrew dan John Aluko Orodho	<i>International Journal of Education and Research</i> 2(3) (2014)	<i>Socio-Economic Factors Influencing Pupils' Acces to Education in Informal Settlements: A Case of Kibera, Nairobi County, Kenya</i>	Dependen: 1. Pendaftaran di sekolah, 2. Akses siswa ke pendidikan. 3. Kemampuan untuk membiayai pendidikan.	1. Fasilitas fisik dan sumber daya pembelajaran sangat tidak mencukupi dan/atau dalam kondisi menyedihkan dan tidak kondusif untuk penyediaan

No.	Nama Peneliti	Jurnal	Judul	Variabel	Hasil
				Independen: 1. Fasilitas fisik dan sumber daya pembelajaran, 2. Tingkat pendidikan orang tua, 3. Tingkat pendapatan keluarga.	pendidikan. 2. Ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan akses siswa ke pendidikan ( $r=0,987$ , $p=0,002$ dan $\alpha=0,05$ ). 3. Ada korelasi negatif tidak signifikan yang kuat antara pendapatan keluarga dan kemampuan untuk membiayai pendidikan ( $r=-0,740$ , $p=0,260$ dan $\alpha=0,05$ ).
16	Ahmad Kainuwa dan Najeemah Binti Mohamad Yusuf	<i>International Journal of Scientific and Research Publications</i> 3 (10) (2013)	<i>Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on their Children's Education in Nigeria</i>	Dependen: 1. Pendidikan anak. Independen: 1. Status sosial ekonomi orang tua, 2. Latar belakang pendidikan orang tua.	1. Ada pengaruh signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap pendidikan anak. 2. Ada pengaruh signifikan latar belakang pendidikan orang tua terhadap pendidikan anak.
17	Mahsood Shah	<i>Quality Assurance in Education</i> 21 (4) (2013)	<i>Factors Influencing Student Choice to Study at Private Higher Education Institutions</i>	Dependen: 1. Pilihan siswa untuk belajar di institusi pendidikan tinggi swasta Independen: 1. Persepsi mahasiswa, 2. Akses dan kesempatan, 3. Lingkungan belajar, 4. Kualitas guru, 5. Desain kursus, 6. Lulus sukses.	1. Persepsi mahasiswa, akses dan kesempatan, lingkungan belajar, kualitas guru, desain kursus, dan lulus sukses merupakan faktor penting dalam mempengaruhi pilihan siswa untuk belajar di institusi pendidikan tinggi swasta.

## **2.4 Kerangka Berpikir**

### **2.4.1 Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

*Self efficacy* merupakan faktor internal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Self efficacy* adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya yang akan mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, demikian sebaliknya semakin rendah *self efficacy* maka semakin rendah pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Teori kognitif sosial menurut Bandura erat kaitannya dengan perilaku siswa yang terbentuk dari hubungan antara pembelajar dengan lingkungannya. Bandura mengajukan hubungan segitiga yang saling berkaitan antara faktor personal (dalam bentuk kognitif, afektif dan peristiwa biologis), faktor lingkungan dan perilaku. *Self efficacy* sebagai unsur personal berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai unsur perilaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Setyani (2016) menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Subarkah dan Nurkhin (2018) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Birama dan Nurkhin (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan teori kognitif sosial dan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa *self efficacy* mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi *self efficacy* maka semakin tinggi pula minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penjelasan tersebut memberikan alasan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **2.4.2 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan sosial bagi siswa yang mempunyai peran penting bagi perkembangan kepribadian siswa. Semakin baik lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, demikian sebaliknya semakin tidak baik lingkungan teman sebaya maka semakin rendah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Lingkungan teman sebaya mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Relevan dengan teori kognitif sosial dan teori empirisme. Berdasarkan teori kognitif sosial, lingkungan teman sebaya sebagai unsur lingkungan berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai unsur perilaku. Teori empirisme menekankan pada pengaruh lingkungan yang merupakan penentu perkembangan seseorang. Lingkungan teman sebaya akan menentukan tinggi rendahnya minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Latifah (2015) menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Budisantoso (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi. Birama dan Nurkhin (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Putri dan Kusmuriyanto (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan teori kognitif sosial, teori empirisme dan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin baik lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penjelasan tersebut memberikan alasan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **2.4.3 Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar bagi siswa yang di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dengan guru, kepala sekolah, karyawan sekolah dan teman sekolah yang sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi minat melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi, demikian sebaliknya semakin tidak baik lingkungan sekolah maka semakin rendah minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Sejalan dengan teori kognitif sosial dan teori empirisme, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan teori kognitif sosial, lingkungan sekolah memenuhi unsur lingkungan yang berpengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai unsur perilaku. Teori empirisme menyatakan bahwa baik buruknya perkembangan pribadi seseorang sepenuhnya ditentukan oleh faktor lingkungan. Faktor lingkungan sekolah dapat menentukan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Putri dan Kusmuriyanto (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan teori kognitif sosial, teori empirisme dan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penjelasan tersebut memberikan alasan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **2.4.4 Sosial Ekonomi Keluarga dalam Memoderasi Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan sosial ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat. *Self efficacy* adalah keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya yang akan mempengaruhi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Teori kognitif sosial menyatakan bahwa faktor personal, faktor lingkungan dan faktor perilaku mempengaruhi satu sama lain dalam pembelajaran. Sosial ekonomi keluarga dapat memoderasi pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. *Self efficacy* memenuhi unsur personal. Sosial ekonomi keluarga memenuhi unsur lingkungan. Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memenuhi unsur perilaku. Ketiga unsur tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

Peneliti menemukan *research gap* pada penelitian terdahulu yaitu pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Haq dan Setyani (2016) sebesar 6,6%, pada penelitian yang dilakukan oleh Subarkah dan Nurkhin (2017) sebesar 8,88%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Birama dan Nurkhin (2017) sebesar 29,8%.

*Research gap* di atas menunjukkan bahwa *self efficacy* menunjukkan pengaruh yang inkonsisten/fluktuatif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan teori kognitif sosial dan *research gap*,

menimbulkan dugaan bahwa sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **2.4.5 Sosial Ekonomi Keluarga dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan sosial ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat. Lingkungan teman sebaya adalah lingkungan sosial bagi siswa yang mempunyai peran penting bagi perkembangan kepribadian siswa. Sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Relevan dengan teori kognitif sosial dan teori empirisme, sosial ekonomi keluarga dapat memoderasi pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan teori kognitif sosial, sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya memenuhi unsur lingkungan dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi memenuhi unsur perilaku. Teori empirisme menekankan pada pengaruh lingkungan. Menurut teori empirisme lingkungan merupakan penentu perkembangan seseorang. Sosial ekonomi keluarga dan lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan dan minat siswa.

Peneliti menemukan *reseacrh gap* pada penelitian terdahulu yaitu pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Latifah

(2015) sebesar 10,50%, pada penelitian yang dilakukan oleh Budisantoso (2017) sebesar 13%, pada penelitian yang dilakukan oleh Birama dan Nurkhin (2017) sebesar 7,2%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kusmuriyanto (2017) sebesar 25,1%.

*Research gap* di atas menunjukkan bahwa lingkungan teman sebaya menunjukkan pengaruh yang inkonsisten/fluktuatif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan teori kognitif sosial, teori empirisme dan *research gap*, menimbulkan dugaan bahwa sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

#### **2.4.6 Sosial Ekonomi Keluarga dalam Memoderasi Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Sosial ekonomi keluarga adalah kedudukan sosial ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat. Lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar bagi siswa yang di dalamnya terjadi interaksi antara siswa dengan guru, kepala sekolah, karyawan sekolah dan teman sekolah yang sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa. Sosial ekonomi keluarga sebagai variabel moderating akan memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

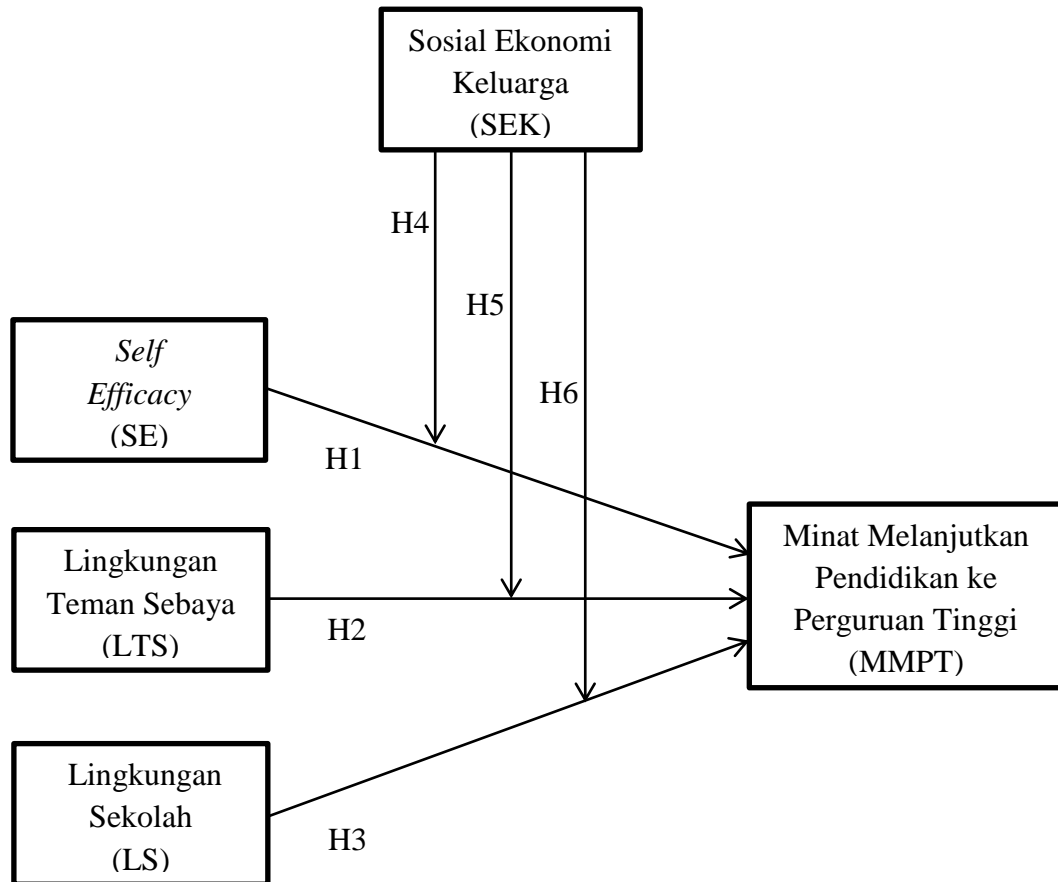
Berdasarkan teori kognitif sosial, sosial ekonomi keluarga dan lingkungan sekolah sebagai unsur lingkungan dan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai unsur perilaku mempunyai hubungan atau pengaruh. Teori empirisme menekankan pada pengaruh lingkungan. Menurut teori ini

lingkungan merupakan penentu perkembangan seseorang. Sosial ekonomi keluarga atau dalam hal ini keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi seseorang. Sosial ekonomi keluarga sebagai unsur lingkungan dapat memoderasi pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Peneliti menemukan *reseacrh gap* pada penelitian terdahulu yaitu pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2014) sebesar 25,50%, pada penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kusmuriyanto (2017) sebesar 16,4%, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, dkk. (2017) lingkungan sekolah tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi.

*Reseacrh gap* di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah menunjukkan pengaruh yang inkonsisten/fluktuatif terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan teori kognitif sosial, teori empirisme dan *research gap*, menimbulkan dugaan bahwa sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dibentuk model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2. Model Penelitian

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H1: *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 2) H2: Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- 3) H3: Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 4) H4: Sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 5) H5: Sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 6) H6: Sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) *Self efficacy* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 2) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin baik lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 3) Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 4) Sosial ekonomi keluarga tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sosial ekonomi keluarga tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *self efficacy* terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 5) Sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sosial ekonomi keluarga memperlemah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Semakin tinggi sosial ekonomi keluarga maka intensitas pengaruh lingkungan teman sebaya

akan semakin menurun pengaruhnya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- 6) Sosial ekonomi keluarga tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sosial ekonomi keluarga tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu siswa disarankan untuk memilih lingkungan teman sebaya yang baik. Beberapa hal yang perlu diupayakan oleh siswa diantaranya adalah melakukan interaksi sosial, menjadikan teman sebaya sebagai tempat pengganti keluarga, saling memberi pengalaman yang baik dengan teman sebaya, menjadikan teman sebaya sebagai partner belajar yang baik. Lingkungan teman sebaya yang baik akan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 2) Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Upaya untuk meningkatkan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yaitu guru, kepala sekolah, karyawan sekolah dan siswa disarankan untuk terus meningkatkan interaksi

yang baik. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi terkait dengan informasi tentang perguruan tinggi dan persiapan seleksi masuk perguruan tinggi. Sekolah bersama para alumni disarankan untuk mengadakan program sosialisasi perguruan tinggi dengan harapan agar dapat meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lingkungan sekolah yang baik akan meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

- 3) Sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sosial ekonomi keluarga memperlemah pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Bagaimanapun keadaan sosial ekonomi keluarga diharapkan tidak menurunkan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pemerintah dan beberapa pihak swasta telah menyediakan beasiswa maupun bantuan biaya pendidikan bagi lulusan SMA/SMK/MA/ sederajat agar besarnya biaya pendidikan tidak menjadi penghalang untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- 4) Penelitian ini menunjukkan bahwa sosial ekonomi keluarga memoderasi secara signifikan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, namun tidak dapat memoderasi secara signifikan pengaruh *self efficacy* dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya agar mengembangkan model penelitian dengan menjadikan variabel lingkungan teman sebaya sebagai variabel moderating

yang dapat memoderasi pengaruh variabel independen lainnya terhadap variabel dependen minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu. (1997). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andrew, Sava L. dan John Aluko Orodho. (2014). Socio-Economic Factors Influencing Pupils' Access to Education in Informal Settlements: A Case of Kibera Nairobi County, Kenya. *International Journal of Education and Research*, Volume 2 No. 3 Hal. 1-16.
- Birama, Bangkit Candra dan Ahmad Nurkhin. (2017). Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMA Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 6 No. 1 Hal. 109-119 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Budisantoso, Ilham. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Volume 6 No. 1 Hal. 9-16 Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalyono. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dao, Mai Thi Ngoc dan Anthony Thorpe. (2015). What Factors Influence Vietnamese Students' Choice of University?. *International Journal of Educational Management*, Volume 29 No. 5 Hal. 666-681.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatimah, Siti. (2018). Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Fakultas Ekonomi di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 6 No. 2 Hal. 28-36 Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Fitriani, Khoerunisa. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No. 1 Hal. 152-159 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita S. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Handoko, T. Hani. (1991). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Haq, Muhammad Amiqul dan Rediana Setyani. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Self Efficacy Terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa IPS. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No. 3 Hal. 1034-1045 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Hidayah, Nur dan Adi Atmoko. (2014). *Landasan Sosial dan Psikologis Pendidikan: Terapannya di Kelas*. Malang: Gunung Samudera.
- Husamah, dkk. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan.
- Kainuwa, Ahmad dan Najeemah Binti Mohammad Yusuf. (2013). Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on Their Children's Education in Nigeria. *International Journal of Scientific and Research Publications*, Volume 3 No. 10 Hal. 1-8.
- Khadijah, dkk. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Volume 26 No. 2 Hal. 178-188 Riau: Universitas Riau.
- Kharisma, Nabila dan Lyna Latifah. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No. 3 Hal. 833-846 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Lunenburg, Fred C. (2011). Self Efficacy in The Workplace: Implications for Motivation and Performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, Volume 14 No. 1 Hal. 1-6.
- Mukhid, Abd. (2009). Sef-Efficacy (Perpspektif Teori Kognitif Sosial dan Implikasinya Terhadap Pendidikan). *Tadris*, Volume 4 No. 1 Hal. 106-122.

- Nurjannah, Lystia Aryanti dan Kusmuriyanto. (2016). Pengaruh Prestasi Belajar, Motivasi Belajar, Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 5 No. 2 Hal. 495-504 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online). <http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/index.php/undang-undang/> (Diakses tanggal 23 Januari 2019).
- Puspitasari, Ratna. (2012). Kontribusi Empirisme Terhadap Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Edueksos*, Volume 1 No. 1 Hal. 21-49.
- Putri, Dessy Anggara Listy dan Kusmuriyanto. (2017). Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 6 No. 3 Hal. 656-668 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Setiaji, Khasan dan Desy Rachmawati. (2017). Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi Siswa SMKN Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 10 No. 1 Hal. 45-59 Malang: Universitas Negeri Malang.
- Shah, Mahsood (Eds.). (2013). Factors Influencing Student Choice to Study at Private Higher Education Institutions. *Quality Assurance in Education*, Volume 21 No. 4 Hal. 402-416.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2001). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Subarkah, Afri dan Ahmad Nurkhin. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Efikasi Diri dan Bimbingan Karier Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 7 No. 2 Hal. 400-414 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sunarto dan Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. (2008). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Toenlio, Anselmus JE. (2016). *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera.
- Umma, I'ana dan Margunani. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar, Prestasi Belajar dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS di SMA Negeri Sekecamatan Ngaliyan, Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 4 No. 1 Hal. 242-249 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yuniarti, Rahma dan Prasetyo Ari Bowo. (2017). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Informasi Perguruan Tinggi terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI IPS Madrasah Aliyah NU 01 Limpung Kabupaten Batang. *Economic Education Analysis Journal*, Volume 6 No. 3 Hal. 843-853 Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, Agus. (2015). *Metodologi Penelitian: Penelitian Bisnis & Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.